

HUBUNGAN STATISTIK, PENELITIAN KUANTITATIF DAN SEJARAH PERADABAN ISLAM

Elijah

Instititut Agama Islam sultan Myuhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

elijah.arhadi@gmail.com

Abstract

This research aims to obtain complete and detailed information about the relationship between statistics, quantitative research and the history of Islamic civilization. The method used is a qualitative method, a type of literature review research. The research results show that the Al-Qur'an and Hadith cannot be separated from history. Because the Koran and hadith have recorded a lot of history. Especially the history of Islamic civilization during the time the Prophet Muhammad lived in Mecca and Medina. However, the connection between statistics and the history of Islamic civilization can be seen in the use of statistics itself, especially in war, Islamic law, determining the beginning of the month and many more. Apart from that, the methods used by Islamic scientists are the beginning of research methods based on the principles of positivism, known as quantitative methods. Especially in their discoveries in the form of chemistry, science and many more.

Keywords: statistics, quantitative research, history of Islamic civilization

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan detail tentang hubungan statistik, penelitian kuantitatif, dan sejarah peradaban Islam. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, jenis penelitian kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Al-Qur'an dan Hadist tidak terlepas dari sejarah. Karena Alqur'an dan hadis telah banyak mencatat sejarah. Terutama sejarah peradaban Islam selama Rasulullah Saw hidup di Makkah dan Madinah. Namun demikian, keterkaitan antara statistik dan sejarah peradaban Islam dapat dilihat dalam penggunaan statistik itu sendiri terutama di dalam perang, hukum Islam, menentukan awal bulan dan banyak lagi. Selain itu metode yang digunakan oleh para ilmuwan Islam adalah awal dari metode-metode penelitian yang berdasarkan prinsip positipisme yang dikenal metode kuantitatif. Terutama di dalam penemuan-penemuan mereka berupa ilmu kimia, sains dan banyak lagi.

Kata kunci: statistik, penelitian kuantitatif, sejarah peradaban Islam

PENDAHULUAN

Sumber utama hukum Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits (Jaya, 2020). Ketika umat Islam mempelajari dan mendalami Al-Qur'an dan hadist secara tidak langsung mereka akan mempelajari Sejarah. Karena Al-Qur'an memiliki Asbabun Nuzul atau sebab-sebab

turunnya AL-Qur'an dan Asbabul Wurud, sebab-sebab hadist tersebut di keluarkan. Tidak semua ayat Al-Qur'an memiliki Asbabun Nuzul, namun ayat al-Qur'an ditafsirkan sesuai dengan konteks ayat tersebut di turunkan yaitu lebih kurang 13 tahun masa di Makkah dan lebih kurang 9 tahun masa di Madinah (Julaiha et al., 2022).

Pentingnya sejarah bagi umat Islam, karena Al-Qur'an memerintahkan supaya setiap manusia mempelajari sejarah (Nata, 2016). Sebagaimana Firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 11.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Katakanlah (Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.” (Qs. Al-An'am [6]: 11) (RI, 2002).

Ayat di atas bermaksud, setiap manusia hendaklah memikirkan diri mereka sendiri dan memperhatikan apa yang telah Allah timpakan kepada umat terdahulu. Umat yang telah mendustakan para rasul-Nya berupa azab, siksaan dan berupa hukuman di dunia dan azab yang pedih di akhirat. Kemudian Allah juga meminta manusia memperhatikan bagaiman Dia telah menyelamatkan para rasul-Nya dan hamba-Nya yang beriman (Alu Syaikh, 2019a).

Begitu juga dengan hadits, karena hadits melekat erat dengan diri Rasulullah Saw dan para sahabatnya ra. Selain itu muatan atau kandungan Al-Qur'an dan Hadits syarat atau penuh dengan kandungan sejarah. Baik itu sejarah sebelum, di masa Rasulullah SAW maupun isyarat masa depan sesudah Rasulullah SAW yang telah terjadi. Hadits Rasulullah SAW yang mengandung kejadian di masa depan Baginda SAW kemudia menjadi sejarah dunia seperti peristiwa takluknya Konstantinnopel di tangan umat Islam.

METODE PENELITIAN

Peneltian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapaun jenis penelitian yang digunakan adalah library reseach. Penelitian dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber pustaka, baik berupa jurnal-jurnal penelitian maupun sumber dari buku. Dokumen-dokumen lain dapat juga digunakan, jika ditemukan mendukung penelitin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia untuk melaksanakan hidup dengan baik di muka bumi. Umat manusia ingin hidup bahagia, tenang, aman, damai dan sukses semua petunjuk telah termuat di dalam Al-Qur'an begitu juga dengan hadits sebagai penjelasa Al-Qur'an. Sehingga tidak ada satu aspek kehidupan yang terlewatkan di dalamnya, termasuk bidang statistik. Di dalam al-Qur'an membahas tentang hukum

fara'id, perputaran bintang (matahari) dan bulan, sedekah, pembayaran zakat dan banyak lagi yang di dalamnya memerlukan perhitungan yang merupakan bagian dari statistik maupun matematika. Begitu juga dengan hadits Rasulullah SAW. Statistik juga terdapat pada fikih mu'amalah, seperti jual beli, sewa menyewa, perdagangan, hibah maupun sedekah.

Ilmu falak maupun ilmu hisab atau matematika yang berkembang pesat di dunia Islam untuk kepentingan beribadah umat Islam juga bagian dari statistik. Seperti penentuan waktu shalat, jadwal puasa, penentuan awal bulan Ramadhan, Syawal, Zulhijjah dan Muharam. Walau ianya tidak perlu dikuasai oleh umat Islam umunya tapi sebagaian dari umat Islam harus ahli di dalamnya. Berbeda dengan hukum fara'id, zakat, hukum muamalah, hibah dan sedekah. Sifatnya adalah pengetahuan yang harus dimiliki tiap individu umat Islam.

Selain itu ketika informasi dari Sejarah Peradaban Islam disertai dengan muatan statistik akan menjadi informasi yang menarik dan mencengangkan. Contoh, jumlah orang yang meninggal di dalam peperangan di masa Rasulullah SAW dari pihak kaum muslimin maupun kaum kafirin lebih kurang 8000-an. Berbanding dengan jumlah korban bombardir Amerika Serikat di Irak atau korban roket Israel di Paletina setiap hari, bahkan jam, malahan detiknya memakan ribuan bahkan jutaan jiwa. Contoh lain, sebagaimana yang diungkapkan oleh Watt, bahwa lebih kurang 70% nama-nama bintang berasal dari bahasa arab, begitu juga istilah-istilah yang digunakan untuk perkapalan dan nama-nama kota di Amerika Serikat. Termasuk fakta ukuran peta dunia yang tidak sesuai dengan aslinya, peta wilayah Eropa sebanding dengan Afrika padahal luas Eropa lebih kurang seperempat dari benua Afrika. Fakta-fakta sejarah di atas akan lebih mudah di ingat dan mampu menarik perhatian ketika disampaikan bersamaan dengan data statistik.

Bila dikaitkan dengan pendekatan penelitian, maka orang-orang yang memiliki keahlian di bidang statistik umunya akan memilih pendekatan penelitian kuantitatif, karena di dalam penelitian kuantitatif memerlukan analisis statistik. Sedangkan pendekatan penelitian sejarah, umumnya cenderung menggunakan penelitian kualitatif. Karena yang dikaji adalah literatur-literatur kuno, biografi, artifak lama dan peninggalan dari benda mati yang sulit didapatkan data yang dapat diukur dengan pendekatan statistik.

Persamaan Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam dan Statistik Pendidikan adalah sama-sama sebagai Mata Kuliah yang kurang disukai. Alasannya karena pelajaran sejarah membosankan dan Statistik sangat sulit difahami. Namun dalam kondisi tertentu terdapat mahasiswa maupun dosen yang menguasai statistik tetapi dalam waktu yang sama juga sangat meminati Sejarah Peradaban Islam. Metode penelitian yang digunakan

dapat cenderung ke kuantitatif, kualitatif, atau gabungan keduanya yaitu metode gabungan/campuran atau R & D yang juga menggabungkan keduanya di dalamnya.

Individu yang memiliki keahlian Statistik erat kaitannya dengan Matematika, dan keahlian matematika erat kaitannya dengan dominasi penggunaan otak sebelah kiri. Orang-orang yang dominan menggunakan otak kiri umumnya memiliki keahlian dalam bahasa, logika, angka seperti matematika, kimia, fisika dan sains serta berfikir berlandaskan fakta, sistematis dan analitis (Aziz, 2020). Sehingga di dalam membuat keputusan maupun bertindak cenderung berfikir rasional dan berlandaskan logika ketika membuat pertimbangan untuk menyimpulkan keputusan dalam menyelesaikan masalah. Begitu juga dengan ahli sejarah, juga sangat mengutamakan fakta, terutama fakta-fakta sejarah, artinya juga didominasi oleh otak kiri. Otak kanan dalam waktu yang sama juga diperlukan untuk memvisualisasikan gambaran-gambaran sejarah untuk menciptakan ingatan jangka panjang pada memori manusia, begitu juga pada statistik. Baik ahli statistik maupun sejarah juga dominan menggunakan otak kiri bersamaan dengan otak kanan. Sehingga di dalam membuat keputusan juga berdasarkan fakta, rasio dan logika (Aziz, 2020).

Keempat variabel tersebut baik sejarah peradaban Islam, statistik pendidikan, metode penelitian dan kesimpulan dalam menyelesaikan masalah dapat digambarkan pada kisah Ali bin Abi Thalib ra di masa kekhalifahan Usman bin Affan ra dalam membuat kesimpulan pada peristiwa berkaitan dengan tuduhan zinah seorang suami kepada istrinya yang melahirkan ketiak usia 6 bulan. Ketika Usman memutuskan wanita tersebut harus dirajam, sampailah kabar tersebut kepada Ali bin Abi Thalib kemudian mendatangi Usman dan berkata: “Apa yang telah engkau lakukan?” Jawab Usman, “Dia telah melahirkan tepat enam bulan. Apa mungkin hal itu terjadi?” Ali bertanya kembali: “Tidakkah engkau membaca Al-Qur’an?” Jawab Usman, “Ya.” Ali kembali berkata, “Tidakkan Engkau pernah mendengar Allah SWT berfirman:

قَدْ وَحَلَهُ وَفَضْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا

Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, (QS. Al-Ahqaf [46]: 15)

Lantas Allah juga berfirman:

وَالْوَالِدَتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ

Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, QS. Al-Baqarah [2]: 233)

Dari 30 bulan tersebut, tersisa 6 bulan karena telah diambil 2 tahun (24 tahun),” lanjut Ali. Usman berkata: “Demi Allah, aku tidak faham ini.” Kemudian wanita tersebut dipanggil kembali (Alu Syaikh, 2019).

Ayat lain, juga dalam bahasan yang sama yakni Qur'an Surah Luqman ayat 14, Allah SWT berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (QS. Luqman [31]: 14)

Potongan ayat, “Dan menyapihnya dalam dua tahun.” Yang dimaksud adalah menjaga dan menyusui setelah melahirkan Selama dua tahun. Sebagaimana firman Allah di dalam Surah Al-Baqarah ayat 233:

وَالْوَالِدَتُ يُرْضَعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ

Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. ... (QS. Al-Baqarah [2]: 233)

Berdasarkan ayat-ayat di atas Ibnu Abbas dan imam-imam lain ber-istinbath minimal masa hamil adalah enam bulan sebagaimana firman Allah SWT pada Surah Al-Ahqab (46) ayat 15 (Alu Syaikh, 2019).

Selanjutnya Ibnu Abbas berkata yang di riwayatkan oleh Ibnu Hatim:

“Jika seorang wanita melahirkan anak pada usia kehamilan 9 bulan, maka cukuplah baginya menyusui anaknya selama 21 bulan, dan jika dia melahirkan untuk kehamilan 7 bulan, maka cukuplah bagi dirinya menyusui 23 bulan. Dan jika dia melahirkan untuk kehamilan 6 bulan, cukuplah baginya menyusui 2 tahun penuh (24 bulan).” (Alu Syaikh, 2019).

Kesimpulan yang dibuat oleh Ali bin Abi Thalib dalam menyelesaikan masalah tersebut merupakan kesimpulan yang kuat lagi shahih, disetujui oleh Utsman bin Affan dan para shabat lainnya. Selain itu kesimpulan yang dibuat oleh Ali dapat dibuktikan secara empiris. Ma'mur berkata:

“Demi Allah, tidaklah burung gagak dengan burung gagak atau telur dengan telur serupa melebihi keserupaannya dengan ayahnya.” Setelah ayah anak itu melihatnya, maka dia berkata: ‘Anakku, demi Allah, aku tidak meragukannya lagi.’” (Alu Syaikh, 2019).

Sehingga kesimpulan yang dibuat oleh Ali benar-benar kesimpulan yang tepat dan terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di lapangan, ditemukan bahwa individu yang tidak menyukai Mata Kuliah Sejarah dan lebih memilih kualitatif berbanding kuantitatif, karena menganggap metode kuantitatif menyulitkan di dalam bersikap dalam menanggapi permasalahan cenderung bersikap kaku. Berbeda dengan individu yang memiliki keahlian di metode kuantitatif lebih bersikap terbuka dalam membuat kesimpulan. Hal yang sama juga ditemukan pada mahasiswa yang menguasai Sejarah Peradaban Islam, sangat baik pemahamannya terhadap Mata Kuliah Statistik Pendidikan dan bersikap sangat santai dan terbuka.

Namun hasil observasi sementara di atas masih sebatas spekulasi dan belum menjadi bukti yang kuat sehingga perlu dilakukan pengkajian lebih sistematis dan mendalam serta perlu dibuktikan dengan uji empiris di lapangan serta perlu di uji di berbagai kelompok. Sehingga hasil penelitian dapat digeneralikan. Karena perbedaan kemampuan, pilihan dan sikap terutama di dalam membuat kesimpulan berkaitan dengan variabel prediktif apakah kasuistik atau umumnya demikian, untuk itulah penelitian ini penting dan perlu dilakukan. Sehingga ketika hasil penelitian dapat disimpulkan, diharapkan dosen atau individu yang memiliki keahlian di Sejarah dan statistik atau sebaliknya dapat menemukan metode penelitian dan bersikap yang tepat.

SIMPULAN

Al-Qur'an dan Hadist tidak terlepas dari sejarah. Karen Alqur'an dan hadis telah banyak mencata sejarah. Terutama sejarah peradaban Islam selama Rasulullah Saw hidup di Makkah dan Madinah. Namun demikian, keterkaitan antara statistik dan sejarah peradaban Islam dapat di lihat di dalam penggunaan statistik itu sendiri terutama di dalam perang, hukum Islam, menentukan awal bulan dan banyak lagi. Selain itu metode yang diguanakn oleh para ilmuwan Islam adalah awal dari metode-metode penelitian yang berdasarkan prinsip positipisme yang dikenal metode kuantitatif. Terutama di dalam penemuan-penemuan mereka berupa ilmu kimia, sains dan banyaka lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alu Syaikh, A. bin I. (2019a). *Lubaabut Tasiir Min Ibni Katsiir: Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Alu Syaikh, A. bin I. (2019b). *Lubaabut Tasiir min Ibni Katsiir: Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Alu Syaikh, A. bin I. (2019c). *Lubaabut Tasiir Min Ibni Katsiir: Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Aziz, A. (2020). Right Brain Method. In *Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 6,

- Issue 11). CV. Pena Persada.
- Jaya, S. A. F. (2020). Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(2), 204–216. <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>
- Julaiha, J., Farhaini, N., Hasibuan, R. F., & Sitorus, N. A. (2022). Makkiyah dan Madaniyah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 1349–1358.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11515>
- Nata, A. (2016). *Sejarah Pendidikan Islam*. Kencana.
- RI, D. A. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahan*.